

**PELAKSANAAN INTEGRASI PENDIDIKAN KARAKTER DALAM  
PEMBELAJARAN TEMATIK KELAS VI SD****Lia Margareta**

Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas PGRI Semarang

**Abstrak**

Penelitian ini dimaksudkan untuk menganalisis pelaksanaan integrasi pendidikan karakter dalam pembelajaran tematik Kelas VI SD. Metode penelitian menggunakan pendekatan kualitatif dengan desain studi kasus. Tempat penelitian berlokasi di SD Negeri Pedurungan Kidul 03. Pengumpulan data menggunakan wawancara, observasi, dan dokumentasi. Teknik keabsahan data digunakan triangulasi. Teknik analisis data meliputi tahapan pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan verifikasi. Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dapat disimpulkan bahwa: (1) Perencanaan integrasi pendidikan karakter dalam pembelajaran tematik Perencanaan pembelajaran yang dilakukan oleh guru kelas VI SD Negeri Pedurungan Kidul 03 sudah baik dengan menentukan komponen-komponen seperti adanya tujuan yang harus dicapai, adanya strategi untuk mencapai tujuan, sumber daya yang dapat mendukung implementasi setiap keputusan, (2) Pelaksanaan integrasi pendidikan karakter dalam pembelajaran tematik Kelas VI SD. Pelaksanaan pembelajaran tematik di kelas VI SD Negeri Pedurungan Kidul 03 menggunakan model pembelajaran tematik yaitu model *Project Based Learning*. Dalam kegiatan pembelajaran tematik terdapat 3 komponen dalam langkah-langkah pembelajaran tematik yaitu pendahuluan, kegiatan inti dan penutup. Serta dalam penerapan model *Project Based Learning* komponen langkah-langkah *Project Based Learning* yaitu Guru memunculkan masalah dan menyampaikan tujuan pembelajaran serta topik materi, menjelaskan materi, membagi siswa dalam kelompok, memberikan permasalahan kepada siswa, membimbing siswa/kelompok menemukan pemecahan masalah, membimbing siswa dalam penyajian hasil kerja kelompok, memberikan refleksi dan evaluasi terhadap proses dan hasil penyelidikan, membimbing siswa membuat rangkuman, (3) Evaluasi integrasi pendidikan karakter dalam pembelajaran tematik. Dalam melakukan evaluasi pembelajaran Kelas VI SD Negeri Pedurungan Kidul 03 Semarang, guru memeriksa kesesuaian antara kegiatan belajar dengan perencanaan pembelajaran, melihat apa saja hal yang belum dan yang sudah dicapai oleh siswa, kekurangan siswa selama kegiatan pembelajaran serta menyimpulkan hasil belajar siswa, serta aspek yang dinilai siswa berupa sikap, pengetahuan dan keterampilan.

**Kata kunci:** Pendidikan karakter, pembelajaran tematik.**History Article**

Received 1 April 2023

Approved 20 April 2023

Published 1 Mei 2023

**How to Cite**Margareta, Lia. 2023. Pelaksanaan Integrasi Pendidikan Karakter dalam Pembelajaran Tematik Kelas VI SD. *Ijes*, 3(1), 241-256**Coressponding Author:**

Jl. Sidodadi timur No. 24, Semarang

E-mail: <sup>1</sup> [liamargareta@gmail.com](mailto:liamargareta@gmail.com)

## PENDAHULUAN

Seiring perubahan kurikulum dari KTSP menuju kurikulum 2013 yang mana pembelajarannya sudah bersentra pada pembelajaran tematik yang mengabungkan antara mata pelajaran satu dengan pelajaran lainnya. Pada kurikulum 2013 proses pembelajarannya sangat memperhatikan taraf berfikir siswa yang masih memandang sesuatu merupakan satu bagian yang utuh dan tidak terpisahkan. Pada kurikulum 2013 siswa tidak harus didrill, tetapi belajar melalui pengalaman langsung. Hal itu sejalan dengan Permendikbud No 67 (2013:133) bahwa integrasi transdisipliner dilakukan dengan mengaitkan berbagai mata pelajaran yang ada dengan permasalahan-permasalahan yang dijumpai di sekitar sehingga pembelajaran menjadi kontekstual. Pada pembelajaran tematik, menanamkan konsep tentang pengetahuan dan keterampilan, belajar melalui pengalaman langsung dan menghubungkannya dengan konsep lain yang sudah dipahami oleh siswa (Anshori, 2013).

Pembelajaran tematik merupakan salah satu model dalam pembelajaran terpadu yang merupakan suatu sistem pembelajaran yang memungkinkan siswa, baik secara individu maupun kelompok, aktif menggali dan menemukan konsep serta prinsip-prinsip keilmuan secara holistik, bermakna, dan autentik. Pembelajaran tematik adalah suatu model pembelajaran yang memadukan beberapa materi pembelajaran dari berbagai standar kompetensi dan kompetensi dasar dari satu atau beberapa mata pelajaran. Penerapan pembelajaran ini dapat dilakukan melalui tiga pendekatan yakni: penentuan berdasarkan keterkaitan standar kompetensi dan kompetensi dasar, tema, dan masalah yang dihadapi. Pembelajaran tematik merupakan pembelajaran yang mengintegrasikan beberapa mata pelajaran kedalam sebuah tema, pembelajaran tematik di sekolah dasar menekankan keaktifan siswa pada pembelajaran, sehingga dengan keterlibatan siswa secara aktif maka hasil belajar yang diperoleh akan lebih baik dan pembelajaran akan lebih bermakna (Affifi, 2014).

Keunggulan dari pembelajaran tematik telah dibuktikan melalui beberapa penelitian, antara lain pembelajaran tematik lebih dapat meningkatkan skor, motivasi, dan minat siswa. Pembelajaran tematik telah menjadi salah satu strategi efektif untuk pembelajaran kontekstual yang terkait dengan pengalaman sehari-hari siswa. Menurut (Liu & Wang, 2010) pembelajaran tematik dapat memadukan pengetahuan siswa dalam konsep dan menyediakan kerangka untuk membangun konsep-konsep yang ada. Pembelajaran tematik yang terintegrasi membuat belajar dan mengajar menjadi sangat menyenangkan bagi guru dan anak-anak. Memberi kesempatan yang luas kepada anak untuk mengekspresikan diri mereka sesuai dengan usia. Pembelajaran tematik juga dapat meningkatkan berpikir ilmiah dan kerja ilmiah siswa (Mudiono, Gipayana, & Madyono, 2016). Membantu siswa mengembangkan keterampilan utama di seluruh disiplin ilmu (Kristina et al, 2019).

Berdasarkan uraian di atas maka penulis tertarik untuk meneliti tentang integrasi pendidikan karakter dalam pembelajaran tematik di Kelas VI SD. Penelitian ini difokuskan pada pelaksanaan pembelajaran tematik kelas VI SD Negeri Pedurungan Kidul 03 Semarang. Dari fokus penelitian tersebut dapat dibagi ke dalam 3 sub fokus yaitu (1) Perencanaan integrasi pendidikan karakter dalam pembelajaran tematik kelas VI SD, (2) Pelaksanaan integrasi pendidikan karakter dalam pembelajaran tematik kelas VI SD, (3) Evaluasi integrasi pendidikan karakter dalam pembelajaran tematik kelas VI di SD Negeri Pedurungan Kidul 03 Semarang.

Tujuan penelitian ialah menganalisis perencanaan integrasi pendidikan karakter dalam pembelajaran tematik kelas VI SD, menganalisis pelaksanaan integrasi pendidikan karakter dalam pembelajaran tematik kelas VI SD, menganalisis evaluasi integrasi pendidikan karakter dalam pembelajaran tematik kelas VI di SD Negeri Pedurungan Kidul 03 Semarang.

Manfaat penelitian ini ialah bagi mahasiswa/peneliti, menambah wawasan serta untuk mengasah *skill* dalam meneliti serta memecahkan suatu masalah yang terjadi. Bagi guru, dapat lebih memahami karakteristik siswa dalam belajar. Bagi siswa, diharapkan dapat mengasah potensi diri, tepat dalam mengambil keputusan serta melatih kemandirian. Bagi peneliti lain sebagai bahan acuan atau referensi penelitian pada masa mendatang.

## **METODE**

Tempat yang dijadikan penelitian ini adalah di SD Negeri Pedurungan Kidul 03 Semarang, pada semester genap tahun pelajaran 2022/2023. Untuk mata pelajaran Tematik, penelitian ini akan dilaksanakan sesuai dengan jadwal masuk sekolah pada semester gasal tahun pelajaran 2022/2023 berlangsung kurang lebih selama 3 bulan yakni dimulai dari bulan Agustus-Oktober 2022. Alasan peneliti melakukan penelitian di tempat ini, karena sekolah ini sudah menerapkan atau melaksanakan pembelajaran tematik yaitu dengan meneliti bagaimana sistem pembelajarannya dan kendala apa saja disaat pelaksanaan integrasi pendidikan karakter pada pembelajaran tematik. Dalam penelitian ini, peneliti memperoleh data primer dari wawancara, dan observasi yang bersumber dari Guru kelas VI di SD Negeri Pedurungan Kidul 03 Semarang. Dalam penelitian ini, peneliti memperoleh data sekunder dari hasil dokumentasi, guru dan peserta didik yang menunjang penelitian. Jadi data sekunder merupakan data yang diperoleh melalui sumber-dokumen, seperti buku, jurnal, dan yang lainnya. Peneliti mendapatkan data sekunder melalui beberapa buku, jurnal, RPP, dan bahan ajar.

Pengumpulan data melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi. Keabsahan data dilakukan dengan triangulasi. Teknik analisis data melalui tahap, reduksi data, penyajian (*display*) data dan penarikan kesimpulan.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **Perencanaan pembelajaran tematik kelas VI SD Negeri Pedurungan Kidul 03 Semarang**

Pembelajaran di SD Negeri Pedurungan Kidul 03 Semarang ini sudah menerapkan sistem pembelajaran tematik yaitu dengan menggunakan model pembelajaran *Project Based Learning*

(PBL), diskusi, tanya jawab, dan kooperatif. Berikut penjelasan Bapak Syaekhul Khabib, selaku wali kelas VI:

“Sudah, dengan melakukan tahapan implementasi secara konseptual, operasional, dan institusional. Dalam implementasinya mencakup guru, siswa, materi, sumber belajar, sarana prasarana, serta pengelolaan ruang dan metode pembelajaran. Kita menerapkan model pembelajaran terpadu lalu yang biasa dilakukan menggunakan model PBL, diskusi, dan sering kali memakai sistem tanya jawab itu yang sangat efektif jadi kita bisa sekalian menilai pemahaman mereka”.

SD Negeri Pedurungan Kidul 03 Semarang juga sudah menerapkan sistem pembelajaran memakai buku tematik. Peneliti juga bertanya mengenai sistem sekarang sudah tidak PJJ dengan masih PJJ di rumah pembelajarannya tematiknya:

“Iya, perbedaannya sangat jauh sekali dengan PJJ dan tidak PJJ. Sebelum pandemi, guru bisa memantau dan mengajarkan pendidikan karakter kepada siswa secara langsung, namun pada saat pandemi, guru hanya bisa mengajarkan pendidikan karakter melalui pembelajaran jarak jauh, siswa harus belajar di rumah, dan guru harus mengajar di rumah, apabila lingkungan siswa itu baik, maka perkembangan karakter siswa juga akan baik, begitu pula sebaliknya. Pada saat PJJ guru jadi kurang banyak interaksi dengan murid walaupun murid masih bisa menggunakan alat seperti hp atau komputer untuk berinteraksi tetapi hal itu jadi kurang fokus untuk anak dan kurang kondusif jadi konsentrasi mereka sulit saat belajar dan alhamdulillah sekarang sudah mulai masuk sekolah jadi bisa berinteraksi langsung dan mudah serta bisa dikondisikan dengan baik. Untuk sistem pembelajaran tematiknya urutannya masih sama dari inti dan kompetensi dasarnya bedanya kalau saat masih PJJ anak-anak memakai sistem google-site untuk melihat materinya kalau pembelajaran langsung dikelas saya langsung menjelaskan lewat buku dan powerpoint”.

Dari pernyataan diatas dapat disimpulkan bahwa banyak perbedaan saat pembelajaran jarak jauh dan disaat sudah pembelajaran langsung di sekolah dan guru sangat lebih efektif mengajar ketika disaat sekolah dibandingkan dirumah.

Dalam pelaksanaan pembelajaran tematik ada beberapa pelajaran yang harus ditematikkan sehingga menjadi pembelajaran yang terpadu, sedangkan integrasi pendidikan karakter dalam pembelajaran tematik berikut penjelasannya:

“Mempelajari KI dan KD yang terdapat dalam masing-masing mata pelajaran, dilanjutkan dengan menentukan tema yang sesuai. Pengintegrasian pendidikan karakter dalam pembelajaran tematik melalui antara lain: Memberi teladan kepada siswa, memberikan penghargaan, mengajarkan sopan santun, membiarkan siswa menjadi pemimpin, menceritakan pengalaman inspiratif, dan literasi sekolah”.

Berdasarkan hasil penelitian melalui wawancara dengan subjek penelitian dapat dijelaskan bahwa pengintegrasian pendidikan karakter dalam pembelajaran tematik dilakukan melalui, antara lain: Memberi teladan kepada siswa, memberikan penghargaan, mengajarkan sopan santun, membiarkan siswa menjadi pemimpin, menceritakan pengalaman inspiratif, dan literasi sekolah.

Lalu kendala yang harus diatasi jika ada mata pelajaran yang sulit ditemakan, berikut cara mengatasi mata pelajaran yang sulit ditemakan oleh Bapak Syaekhul Khabib:

“Jadi tidak semua mata pelajaran itu harus dipadukan dan kompetensi dasar yang tidak tercakup dalam tema tertentu harus diajarkan, baik melalui tema lain maupun berdiri sendiri. Cara mentemakan materi dalam pembelajaran tematik yaitu melalui (1) pemetaan KD, (2) Penentuan tema, (3) Analisis SK, KD, dan indikator, (4) Penetapan jaringan tema, lalu (5) penyusunan RPP”.

Jadi dari penjelasan dari Bapak Syaekhul Khabib. dapat disimpulkan bahwa walaupun ada kompetensi dasar yang di tercakup dalam tema harus diajarkan melalui tema ataupun tidak melalui tema.

Ada beberapa hal yang harus dipersiapkan sebelum melaksanakan pembelajaran, berikut hal yang harus dipersiapkan sebelum melaksanakan pembelajarannya:

“Yaitu urutannya dari Pemetaan Kompetensi Dasar, Menetapkan jaringan tema, Menyusun silabus, dan Penyusunan RPP”.

Rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) juga menjadi salah satu hal yang penting sebelum melaksanakan pembelajaran di dalam RPP terdapat komponen yang harus ada untuk diimplimentasikan dalam pembelajaran. RPP yang digunakan oleh SD N Pedurungan Kidul 03 Semarang di kelas VI khususnya terdapat beberapa komponen seperti yang sudah dijelaskan oleh Bapak Syaekhul Khabib ialah:

“Komponen-komponen RPP yaitu: Identitas mata pelajaran, SK yang menggambarkan penguasaan sikap, pengetahuan, dan ketrampilan, KD, dan indikator yang akan dilaksanakan, tujuan pembelajaran yang menggambarkan proses dan hasil belajar, materi pokok beserta uraiannya, alokasi waktu untuk mencapai KD, metode pembelajaran, langkah pembelajaran, alat dan media untuk memperlancar pencapaian KD, penilaian dan tindak lanjut”.

Berdasarkan hasil penelitian melalui wawancara dengan subjek penelitian dapat dijelaskan bahwa komponen-komponen RPP meliputi: Identitas mata pelajaran, SK yang menggambarkan penguasaan sikap, pengetahuan, dan ketrampilan, KD, dan indikator yang akan dilaksanakan, Tujuan pembelajaran yang menggambarkan proses dan hasil belajar, Materi pokok beserta uraiannya, Alokasi waktu untuk mencapai KD, Metode pembelajaran, Langkah pembelajaran, Alat dan media untuk memperlancar pencapaian KD, Penilaian dan tindak lanjut.

### **Pelaksanaan integrasi pendidikan karakter dalam pembelajaran tematik kelas VI SD Negeri Pedurungan Kidul 03 Semarang**

Pelaksanaan integrasi pendidikan karakter dalam pembelajaran tematik khususnya kelas VI ini pastinya menggunakan bahan ajar serta media yang digunakan untuk menyampaikan materi pembelajaran, berikut penjelasan Bapak Syaekhul Khabib. mengenai bahan ajar serta media yang digunakan:

“Bahan ajar yang kita gunakan disekolah biasanya dari lingkungan sekitar sekolah, e-book, perpustakaan digital dan media yang kita gunakan yaitu ada buku cetak, komik, power point, youtube, dan multimedia, juga ada lembar kerja siswa (LKS), PPT, wall chart seperti gambar, denah, bagan/skema yang digantung di kelas atau di tembok setiap ruangan”

Berdasarkan hasil penelitian melalui wawancara dengan subjek penelitian dapat dijelaskan bahwa pengintegrasian pendidikan karakter dalam pembelajaran tematik menggunakan bahwa bahan ajar dan medianya terdapat beragam yang digunakan untuk pembelajaran tematik guna memberikan yang terbaik untuk anak muridnya.

Kegiatan ini tentunya pembelajaran berorientasi kepada siswa karena sudah mengikuti kurikulum 2013 yang dimana siswa diutamakan adanya keaktifan dalam belajar. Disaat peneliti mengamati pembelajaran dimana Bapak Syaekhul Khabib memulai dengan memperlihatkan video atau gambar tentang materi yang sedang di ajarkan dengan memberi penjelasan mengenai

video atau gambar tersebut. Serta banyak juga variasi belajar selama pembelajaran berlangsung. Bapak Syaekhul Khabib juga menjelaskan interaksi murid ketika saat pembelajaran berlangsung:

“Iya, saya juga memberi kesempatan kepada anak-anak bertanya untuk melihat pemahaman mereka dan saya selalu menunjuk anak-anak jadi biar ada keberanian untuk bertanya juga, anak-anak juga sangat antusias dengan komunikasi yang aktif kadang akhir kegiatan diberikan reward untuk penyemangat”.

Mengenai pembagian waktu selama proses pembelajaran Bapak Syaekhul Khabib menjelaskan pelaksanaan pembelajaran dalam mengalokasikan waktunya:

“Pelaksanaan pembelajaran tematik setiap hari dilakukan dengan menggunakan tiga tahap kegiatan pendahuluan, kegiatan inti, dan kegiatan penutup. Alokasi waktu untuk setiap tahapan tersebut adalah kegiatan pendahuluan kurang lebih satu jam pelajaran (1x35m), kegiatan inti tiga jam pelajaran (3x35m) dan kegiatan penutup satu jam pelajaran (1x35m)”.

Selanjutnya kegiatan pembuka dalam proses pembelajaran tematik seperti yang sudah di jelaskan oleh Bapak Syaekhul Khabib berikut:

“Yang pertama dilakukan sebelum memulai pembelajaran yaitu membaca doa lalu melakukan (*ice breaking*) untuk menambah semangat anak-anak setelah itu dilanjutkan absensi, kegiatan pendahuluan dilakukan untuk menciptakan suasana awal pembelajaran untuk mendorong siswa memfokuskan dirinya agar mampu mengikuti KBM dengan baik, kegiatan pembukaan ini sifatnya untuk pemanasan”.

Berdasarkan pengamatan peneliti kegiatan ini kurang lebih dimulai nya membaca doa dan *ice breaking*. *Ice breaking* ini untuk pemansan anak-anak sebelum belajar agar tidak merasa jenuh saat pembelajaran. Dalam kegiatan inti ini Bapak Syaekhul Khabib menyampaikan materi cukup jelas dan baik menjadikan anak-anak mudah paham dengan materi yang disampaikan, sesuai pernyataan Bapak Syaekhul Khabib berikut:

“Dalam kegiatan inti difokuskan pada kegiatan yang bertujuan untuk pengembangan kemampuan baca, tulis, dan hitung. Penyajian bahan pelajaran dilakukan dengan menggunakan berbagai strategi yang bervariasi dan dapat dilakukan secara klasikal kelompok kecil, ataupun perorangan”.

Kegiatan penutup pembelajaran sesuai pengamatan peneliti yaitu memberikan refleksi terlebih dahulu atau memberikan kesimpulan materi yang telah disampaikan dan memberikan waktu siswa untuk tanya jawab jika ada materi yang belum dipahami. Sebagaimana pernyataan dari Bapak Syaekhul yaitu:

“Dalam kegiatan penutup bertujuan untuk menenangkan. kegiatan yang biasa dilakukan dalam kegiatan penutup seperti menyimpulkan materi pelajaran yang sudah dipelajari, mendongeng, membacakan cerita dari buku, pesan-pesan moral dll”.

Melaksanakan kegiatan pembelajaran adanya sebuah kendala disaat pembelajaran berlangsung, berikut ini kendala dalam melaksanakan pembelajaran tematik dan berikut juga solusinya menurut Bapak Syaekhul Khabib:

“Permasalahan pelaksanaan pembelajaran tematik antara lain: Keterbatasan pengetahuan dan kemampuan guru dalam mengajarkan lagu anak-anak sesuai tema, bahan ajar yang tersedia masih menggunakan pendekatan mata pelajaran sehingga menyulitkan guru memadukan materi sesuai tema, dan bahan ajar tematik masih bersifat nasional sehingga beberapa materi kurang sesuai dengan kondisi lingkungan belajar siswa. Lalu solusinya saya menentukan model pembelajaran tematik yang digunakan. Ada 3 model yang bisa dipilih yaitu: model hubungan (Connected model), Model jaring laba-laba/Model Terjala (Webbed model), dan yang terakhir model terpadu (Integrated model)”.

Dari yang sudah dijelaskan subjek penelitian yaitu Bapak Syaekhul Khabib dapat disimpulkan bahwa kendala ada pada bahan ajar untuk memadukan materi sesuai tema atau kondisi lingkungan belajar siswa yang menyulitkan guru untuk menentukan bahan ajar. Terlebih itu dapat diberi solusi yang baik oleh guru agar tetap berjalan dengan baik dan lancar pembelajarannya.

### **Evaluasi pembelajaran tematik kelas VI SD Negeri Pedurungan Kidul 03 Semarang**

Evaluasi pembelajaran dilakukan untuk penilaian siswa serta kemampuan siswa selama pembelajaran dan jika ada yang penilaiannya kurang dapat diperbaiki di lain waktu. Salah satu bentuk penilaian yang Bapak Syaekhul Khabib berikan yaitu dari hasil wawancara yang sudah peneliti lakukan proses penilaian itu untuk bahan evaluasi siswa dalam pembelajaran tematik:

“Penilaian yang saya gunakan dari tes tulis atau non tes dari pengetahuan siswa, sikap siswa selama di dalam kelas, penilaian kelompok paling rapih, dan terakhir keterampilan anak-anak seperti menyanyi atau kegiatan SBDP lainnya”.



Dalam penilaian juga adanya aspek-aspek siswa dalam pembelajaran tematik, berikut pernyataan dari Bapak Syaekhul Khabib mengenai aspek-aspek apa saja yang dalam penilaian pembelajaran tematik:

“Aspek nya ada tes dan non tes Pada pembelajaran tematik penilaian dilakukan untuk mengkaji ketercapaian KD dan Indikator pada tiap-tiap mata pelajaran yang terdapat pada tema tersebut”.

Dari penjelasan yang sudah disampaikan, bahwa Bapak Syaekhul Khabib mempunyai beragam variasi untuk sistem penilaiannya dan dilakukannya penilaian itu untuk melihat kemampuan siswa selama pembelajaran dikelas, jadi setelah penilaian dilakukan akan terlihat siswa yang masih kurang memahami dan mana yang sudah memahami semua materi pembelajaran.

### **Pembahasan Perencanaan Pembelajaran Tematik Kelas VI SD Negeri Pedurungan Kidul 03 Semarang**

Perencanaan pembelajaran merupakan suatu proses yang memiliki pengaruh sangat besar untuk kesuksesan peserta didik itu sendiri karena perencanaan pembelajaran membuat beberapa aspek yang membantu kesuksesan tersebut seperti rencana rancangan, skenario, indikator aspek yang menyesuaikan tema dan perencanaan pembelajaran juga merupakan suatu panduan pelaksanaan pembelajaran.

Sesuai dengan observasi dan wawancara yang peneliti lakukan di kelas VI SD Negeri Pedurungan Kidul 03 Semarang mengenai perencanaan pembelajaran tematik bahwa peneliti mendapatkan informasi bahwa sekolah tersebut sudah menerapkan sistem pembelajaran terpadu dan menggunakan model pembelajaran *Project Based Learning* (PBL), ceramah, tanya jawab dan model pembelajaran yang lainnya.

Sebelum melaksanakan pembelajaran guru menyiapkan beberapa kebutuhan untuk mengajar seperti RPP, metode pembelajaran, media belajar, alat peraga, silabus, dan absen siswa untuk melihat kehadiran anak-anak di kelas. Komponen RPP yang digunakan SD Negeri Pedurungan Kidul 03 Semarang memiliki komponen seperti Kompetensi Inti (KI), Kompetensi Dasar (KD), Indikator Pencapaian Kompetensi, Materi Pembelajaran, Kegiatan Pembelajaran, Penilaian, Pembelajaran, dan Remedial, Media/alat, sumber belajar. Komponen RPP yang digunakan SD Negeri Pedurungan Kidul 03 Semarang memiliki komponen seperti Tujuan pembelajaran, kegiatan pembelajaran dan penilaian (*Assesment*).

Berdasarkan teori yang dikemukakan oleh Sanjaya mengenai perencanaan pembelajaran dengan hasil dari penelitian yang dilakukan oleh peneliti maka dapat dikatakan sesuai atau valid dengan penjelasan sebagai berikut:

a) Merumuskan tujuan khusus.

Rumusan tujuan pembelajaran mencakup 3 aspek penting yang diistilahkan oleh Bloom yaitu domain kognitif (berkaitan dengan pengembangan aspek intelektual siswa), afektif (sikap), dan psikomotorik (keterampilan yang dilihat dari unjuk kerja).

b) Pengalaman belajar.

Memilih pengalaman belajar haruslah dilakukan siswa sesuai dengan tujuan pembelajaran. Belajar bukan hanya sekadar mencatat dan menghafal, akan tetapi proses berpengalaman. Oleh sebab itu, siswa harus didorong secara aktif melakukan kegiatan tertentu. Adakalanya proses pembelajaran juga dilakukan dengan simulasi atau dramatisasi. Hal ini sangat penting manakala tujuan yang hendak dicapai bukan hanya sekadar untuk mengingat, akan tetapi juga menghayati suatu peran tertentu yang mengharapkan perkembangan mental dan emosi siswa.

c) Kegiatan belajar mengajar.

Menentukan kegiatan belajar mengajar yang sesuai, pada dasarnya kita dapat merancang melalui pembelajaran secara kelompok dan pembelajaran secara individual. Pembelajaran kelompok adalah pembelajaran yang dirancang dengan menggunakan pendekatan klasikal, yakni pembelajaran di mana setiap siswa belajar secara kelompok, baik dalam kelompok besar maupun kelompok kecil. Sedangkan pembelajaran individual adalah pembelajaran di mana siswa belajar secara mandiri melalui bahan belajar yang dirancang sedemikian rupa sehingga siswa dapat belajar menurut kecepatan dan kemampuan masing-masing. Pembelajaran melalui kelompok atau individual, hal ini sangat tergantung pada tujuan khusus yang ingin dicapai. Tentu saja pendekatan pembelajaran yang dilakukan akan memiliki konsekuensi terhadap tugas-tugas belajar yang harus dilakukan siswa untuk kelancaran proses kegiatan belajar mengajar ada sejumlah faktor sebagai sumber yang dapat digunakan oleh setiap guru.

d) Orang-orang yang terlibat.

Orang-orang yang akan terlibat dalam proses pembelajaran khususnya yang berperan sebagai sumber belajar meliputi instruktur atau guru dan juga tenaga profesional.

Peran guru dalam proses pembelajaran adalah sebagai pengelola pembelajaran. Dalam pelaksanaan peran tersebut di antaranya guru berfungsi penyampai informasi. Agar guru dapat melaksanakan fungsi dan tugasnya secara baik maka guru harus memiliki kemampuan untuk berbicara serta komunikasi, menggunakan berbagai media seperti, OHP, LCD, papan tulis, dan sebagainya. Kemampuan-kemampuan ini sangat diperlukan dalam memerankan sebagai penyampai informasi. Peran yang lain dari seorang guru adalah mengatur lingkungan belajar untuk memberikan pengalaman belajar yang memadai bagi setiap siswa. Kemampuan yang dimiliki guru untuk hal itu menggambarkan tingkat profesional dan keterampilan guru. Guru dituntut untuk dapat mendesain dan mengatur lingkungan agar siswa dapat belajar dengan penuh semangat sesuai dengan gaya belajar masing-masing.

e) Bahan dan alat.

Penyeleksi bahan dan alat juga merupakan bagian dari sistem perencanaan pembelajaran. Penentuan bahan dan alat dapat mempertimbangkan hal-hal antara lain: Keberagaman kemampuan intelektual siswa, jumlah dan keberagaman tujuan pembelajaran khusus yang harus dicapai siswa, tipe-tipe media yang diproduksi dan digunakan secara khusus, berbagai alternatif pengalaman belajar untuk mencapai tujuan pembelajaran, bahan dan alat yang dapat dimanfaatkan, silitas fisik yang tersedia

f) Fasilitas fisik.

Fasilitas fisik merupakan faktor yang akan berpengaruh terhadap keberhasilan proses pembelajaran. Fasilitas fisik meliputi ruang kelas, pusat media, laboratorium, atau ruangan untuk kelas berukuran besar (semacam aula). Guru dan siswa akan bekerja sama, menggunakan bahan pelajaran, memanfaatkan alat, berdiskusi, dan lain sebagainya. Kesemuanya itu, hanya dapat digunakan melalui proses perencanaan yang matang melalui pengaturan secara profesional, termasuk adanya sokongan finansial sesuai dengan kebutuhan.

g) Perencanaan evaluasi dan pengembangan.

Prosedur evaluasi merupakan faktor penting dalam sebuah sistem perencanaan pembelajaran. Melalui evaluasi kita dapat melihat keberhasilan siswa mencapai tujuan pembelajaran. Manakala berdasarkan evaluasi seluruh elemen telah tersedia dengan lengkap maka kita dapat menentukan tahap berikutnya. Evaluasi terhadap hasil belajar siswa akan memberikan informasi tentang:

1. Kelemahan dalam perencanaan pembelajaran, yakni mengenai isi pelajaran, prosedur pembelajaran, dan juga bahan-bahan pelajaran yang digunakan.
2. Kekeliruan mendiagnosis siswa tentang kesiapan mengikuti pengalaman belajar.
3. Kelengkapan tujuan pembelajaran khusus.

Dari penejelasan kedua ahli di atas maka dapat disimpulkan bahwa beberapa unsur atau komponen dalam membuat suatu perencanaan terbagi menjadi 4 yaitu (1) Adanya tujuan yang harus dicapai (2) Adanya strategi untuk mencapai tujuan (3) Sumber daya yang dapat mendukung (4) Implementasi setiap keputusan

### **Pelaksanaan Pembelajaran Tematik Kelas VI SD Negeri Pedurungan Kidul 03 Semarang**

Dalam pelaksanaan pembelajaran tematik SD Negeri Pedurungan Kidul 03 Semarang juga menyiapkan beberapa bahan ajar serta medianya. Bahan ajar yang digunakan yaitu berupa lingkungan sekitar sekolah, e-book, perpustakaan digital dan media yang kita gunakan yaitu ada buku cetak, komik, power point, youtube, dan multimedia.

Tahap pelaksanaan pembelajaran mempunyai 3 tahap pendahuluan, inti dan penutup, berikut penjelasannya:

- 1) Pendahuluan, sebelum memulai pembelajaran yaitu membaca doa lalu dilakukan *ice breaking* untuk menambah semangat anak-anak setelah itu dilanjutkan absensi. Kegiatan pendahuluan dilakukan untuk menciptakan suasana awal pembelajaran untuk mendorong siswa memfokuskan dirinya agar mampu mengikuti KBM dengan baik. kegiatan pembukaan ini sifatnya untuk pemanasan.
- 2) Proses kegiatan inti guru memfokuskan pada kegiatan yang bertujuan untuk pengembangan kemampuan baca, tulis, dan hitung. Penyajian bahan pelajaran dilakukan dengan menggunakan berbagai strategi yang bervariasi dan dapat dilakukan secara klasikal kelompok kecil, ataupun perorangan. Lalu dilanjutkan materi pembelajaran dengan sesuai mata pelajaran tematik yang sedang diajarkan secara detail dan jelas agar siswa dapat memahami yang disampaikan oleh gurunya. Interkasi guru dan siswa sangat baik anak-anak pun bertanya jika ada yang belum memahami atau sistem nya ditunjuk untuk anak bertanya.
- 3) Kegiatan penutup pembelajaran yang dilakukan guru yaitu memberikan refleksi terlebih dahulu atau memberikan kesimpulan materi yang telah disampaikan dan memberikan waktu siswa untuk tanya jawab jika ada materi yang belum dipahami. Dalam kegiatan penutup bertujuan untuk menenangkan. kegiatan yang biasa dilakukan dalam kegiatan

penutup seperti menyimpulkan materi pelajaran yang sudah dipelajari, mendongeng, membacakan cerita dari buku, pesan-pesan moral dan yang lainnya.

Dalam pelaksanaan pembelajaran pasti terdapat kendala yang tak terduga seperti yang dihadapi guru tersebut yaitu keterbatasan pengetahuan dan kemampuan guru dalam mengajarkan lagu anak-anak sesuai tema, bahan ajar yang tersedia masih menggunakan pendekatan mata pelajaran sehingga menyulitkan guru memadukan materi sesuai tema, dan bahan ajar tematik masih bersifat nasional sehingga beberapa materi kurang sesuai dengan kondisi lingkungan belajar siswa.

Dalam pelaksanaannya SD Negeri Pedurungan Kidul 03 khususnya kelas 6 tentunya menggunakan model pembelajaran tematik yang sudah dipaparkan oleh wali kelas dalam hasil wawancara bahwa kelas tersebut menggunakan model Project Based Learning. Berdasarkan teori Yuli Puji Lestari dan Slameto mengenai langkah-langkah dalam model pembelajaran PBL yaitu: Guru memunculkan masalah dan menyampaikan tujuan pembelajaran serta topik materi, menjelaskan materi, membagi siswa dalam kelompok, memberikan permasalahan kepada siswa, membimbing siswa/kelompok menemukan pemecahan masalah, membimbing siswa dalam penyajian hasil kerja kelompok, serta memberikan refleksi dan evaluasi terhadap proses dan hasil penyelidikan.

### **Evaluasi Pembelajaran Tematik Kelas VI SD Negeri Pedurungan Kidul 03 Semarang**

Proses kegiatan penilaian itu sebagai bahan evaluasi untuk siswa dalam pembelajaran tematik berupa tes tulis atau non tes dari pengetahuan siswa, sikap siswa selama di dalam kelas, penilaian kelompok paling rapih, dan terakhir keterampilan anak-anak seperti menyanyi atau kegiatan SBDP lainnya. Aspek yang dinilai dalam pembelajaran tematik yaitu berupa ada tes dan non tes, Pada pembelajaran tematik penilaian dilakukan untuk mengkaji ketercapaian KD dan Indikator pada tiap-tiap mata pelajaran yang terdapat pada tema tersebut.

Assesment adalah suatu proses atau kegiatan yang sistematis dan berkesinambungan untuk mengumpulkan informasi tentang proses dan hasil belajar peserta didik dalam rangka membuat keputusan-keputusan berdasarkan kriteria dan pertimbangan tertentu. Jika dilihat dalam konteks yang lebih luas, keputusan tersebut dapat menyangkut keputusan tentang peserta didik (seperti nilai yang akan diberikan), keputusan tentang kurikulum dan program atau juga keputusan tentang kebijakan pendidikan (Ananda & Rosinta, 2014).

## SIMPULAN

Perencanaan integrasi pendidikan karakter dalam pembelajaran tematik Perencanaan pembelajaran yang dilakukan oleh guru kelas VI SD Negeri Pedurungan Kidul 03 Semarang sudah baik dengan menentukan komponen-komponen antara lain: Adanya tujuan yang harus dicapai, adanya strategi untuk mencapai tujuan, sumber daya yang dapat mendukung, implementasi setiap keputusan.

Pelaksanaan pembelajaran tematik di kelas VI SD Negeri Pedurungan Kidul 03 Semarang menggunakan model pembelajaran tematik yaitu model *Project Based Learning*. Dalam kegiatan pembelajaran tematik terdapat 3 komponen dalam langkah-langkah pembelajaran tematik yaitu pendahuluan, kegiatan inti dan penutup. Serta dalam penerapan model PBL komponen langkah-langkah PBL yaitu Guru memunculkan masalah dan menyampaikan tujuan pembelajaran serta topik materi, menjelaskan materi, membagi siswa dalam kelompok, memberikan permasalahan kepada siswa, membimbing siswa/kelompok menemukan pemecahan masalah, membimbing siswa dalam penyajian hasil kerja kelompok, memberikan refleksi dan evaluasi terhadap proses dan hasil penyelidikan, membimbing siswa membuat rangkuman.

Dalam melakukan evaluasi pembelajaran Kelas VI SD Negeri Pedurungan Kidul 03 Semarang, guru memeriksa kesesuaian antara kegiatan belajar dengan perencanaan pembelajaran, melihat apa saja hal yang belum dan yang sudah dicapai oleh siswa, kekurangan siswa selama kegiatan pembelajaran serta menyimpulkan hasil belajar siswa, serta aspek yang dinilai siswa berupa sikap, pengetahuan dan keterampilan.

Disarankan Kepala Sekolah memberikan fasilitas bahan ajar yang sesuai dengan integrasi pendidikan karakter dalam materi tematik di sekolah guna memperlancar kegiatan pelaksanaan pembelajaran tematik di lingkungan sekolah. Guru sebaiknya terus mengembangkan potensi diri serta lebih aktif mencari referensi atau bahan ajar untuk siswa dalam mengajarkan integrasi pendidikan karakter dalam materi sesuai tema yang di ajarkan. Peneliti selanjutnya diharapkan dapat melakukan penelitian lebih mendalam terhadap masalah-masalah pendidikan terutama terhadap pelaksanaan integrasi pendidikan karakter pembelajaran tematik di sekolah.

## DAFTAR PUSTAKA

- Affii. Mayssara A. Abo Hassanin Supervised, "Teori Belajar Dalam Pembelajaran Tematik Mi," *Paper Knowledge . Toward a Media History of Documents*, 2014.
- Dian Novita Fitriani, "Kajian Tentang Oral Document: Tinjauan Pada Gerakan Dokumentalis Baru," *Visi Pustaka*, 2018.

- Ichsan Anshory AM, Setiya Yunus Saputra, and Delora Jantung Amelia, “Pembelajaran Tematik Integratif Pada Kurikulum 2013 Di Kelas Rendah Sd Muhammadiyah 07 Wajak,” *JINoP (Jurnal Inovasi Pembelajaran)* 4, no. 1 (2018): 35.
- Kristina E. Noya Nahak, I Nyoman Sudana Degeng, and Utami Widiati, “Pembelajaran Tematik Di Sekolah Dasar,” *Jurnal Pendidikan: Teori, Penelitian, dan Pengembangan* 4, no. 6 (2019): 785.
- M.Pd. Dra Sukini, “Pembelajaran Tematik di Sekolah Dasar Kelas Rendah Dan Pelaksanaannya,” 2012.
- Nini Ibrahim, “Perencanaan Pembelajaran Teoretis Dan Praktis” 2014.
- Nurkholis, “Pendidikan dalam Upaya Memajukan Teknologi. Doktor Ilmu Pendidikan, Alumnus Universitas Negeri Jakarta Dosen Luar Biasa Jurusan Tarbiyah STAIN Purwokerto” 1, no. 1 (2013): 24–44.
- Nurul Hidayah, “Pembelajaran Tematik Integratif di Sekolah Dasar,” *Ejournal.Radenintan.Ac.Id* 2 (2015): 33–49. *Ejournal.Radenintan.Ac.Id* 2 (2015): 33–49.
- Prastowo Andi, *Metode Penelitian Kualitatif Dalam Perspektif Rancangan Penelitian*, Yogyakarta: Ar-ruzzmedia, 2012.
- Rusydi Ananda, *Perencanaan Pembelajaran* Medan: Lembaga Peduli Pengembangan Pendidikan Indonesia (LPPPI), 2019.
- Rusman. *Model-model Pembelajaran: Mengembangkan Profesionalisme Guru*. Jakarta: Rajawali Pers, 2011.
- Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*, Bandung: Alfabeta, 2013.
- Tjokroadmudjoyo dalam Dwi Purnama Wati, “Pelaksanaan Fungsi Pengawasan Pendidikan Agama Islam Terhadap Guru Pendidikan Agama Islam, Lampung: Universitas Lampung, 2014.
- Wina Sanjaya, *Perencanaan dan Desain Sistem Pembelajaran*, Bandung: Kencana, 2015.
- Zakiah Daradjat, *Pengajaran Agama Islam*, Jakarta: Bumi Aksara, 2008.